

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan khalayak terhadap tayangan konten video “*Marriage Is Scary*” bersifat beragam yang dipengaruhi oleh status pernikahan, pengalaman pribadi yang relevan, tingkat literasi media, nilai dan keyakinan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing informan. Tayangan konten video “*Marriage Is Scary*” dimaknai sebagai sumber pembelajaran, pengingat & motivasi akan kesiapan pernikahan. Mayoritas informan berada dalam posisi *negotiated* berdasarkan pada Model *Encoding-Decoding* menurut Teori Analisis Resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Di mana informan pada penelitian ini menerima pesan pada konten “*Marriage Is Scary*” namun informan memodifikasi pesan sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing informan.

Konten video “*Marriage Is Scary*” memicu perasaan takut, *overthinking*, dan kekhawatiran, baik bagi Generasi Z yang belum menikah maupun sudah menikah. Meskipun demikian, tayangan konten video “*Marriage Is Scary*” tidak menyebabkan penolakan akan pernikahan, melainkan justru menjadi dasar pembelajaran untuk lebih selektif dalam memilih pasangan dan mempersiapkan kematangan mental dan emosional sebelum menikah.

Sementara, konten “*Marriage Is Scary*” dianggap tidak sepenuhnya relevan dengan kehidupan pernikahan yang sebenarnya bagi informan yang sudah menikah, begitupun juga bagi sebagian informan yang belum menikah, mereka pun juga menilai konten “*Marriage Is Scary*” tidak sepenuhnya relevan melainkan hanya sekadar konten yang terlalu berlebihan yang tidak mencerminkan realita yang sebenarnya terjadi di dalam kehidupan pernikahan, namun adapun sebagian informan lainnya yang belum menikah juga kerap menilai bahwa tayangan konten video “*Marriage Is Scary*” ada yang relevan. Meskipun demikian, mereka tetap mengakui bahwa ada beberapa aspek yang ada pada konten “*Marriage Is Scary*” memang bisa terjadi, seperti khususnya pada pasangan yang tidak memiliki

kesiapan mental dan emosional dan ketidakmampuan untuk membangun komunikasi yang sehat. Resepsi informan pada penelitian ini bersifat reflektif dan kritis yang dipengaruhi oleh pengalaman nyata yang informan miliki, baik bagi informan yang sudah menikah maupun informan yang belum menikah.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Resepsi Pada Konten-Konten “*Marriage Is Scary*” (Ketakutan Terhadap Komitmen Dalam Pernikahan) Pada Generasi Z Di Media Sosial TikTok, adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Peneliti berharap khalayak Generasi Z tidak perlu takut akan narasi yang ada pada konten “*Marriage Is Scary*”. Perlu digarisbawahi, bahwa konten seperti “*Marriage Is Scary*” dapat dijadikan sebagai bahan refleksi saja, bukan sebagai kebenaran yang harus dianut dalam menyikapi pernikahan.
2. Peneliti juga berharap pada Generasi Z khususnya yang belum menikah agar dapat memanfaatkan konten tersebut sebagai sarana untuk berdiskusi secara terbuka terkait pernikahan, pola komunikasi, dan ekspektasi realistis demi menghindari adanya persepsi negatif yang hanya didasarkan pada ketakutan semata tanpa didasari adanya pengalaman atau realita yang nyata.
3. Melalui penelitian ini, peneliti berharap *creator* untuk menampilkan narasi yang seimbang, yang tidak hanya menyajikan konflik pernikahan atau hal-hal negatif dalam pernikahan saja, melainkan juga disertai solusi dan edukasi agar konten tidak terkesan menakutkan khalayak.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode Analisis Resepsi dapat meneliti lebih dalam terkait peran algoritma, komentar, duet pada platform media sosial yang dapat mempengaruhi proses pembentukan makna khalayak terkait hubungan pernikahan.

2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan juga untuk mempertimbangkan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memiliki tingkat validitas yang lebih terukur serta memungkinkan cakupan responden yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi temuan.